



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1523–1533

Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Nilai-Nilai Sosial di Kalangan Remaja Garu II Medan

Tri Reni Novitasari, Arya Hartono, Dwi Fitri Noviani, Filza Syahfitri
Pulungan, Jendi Aulia Sante, Nasywa Athaya Ramadhani, Nesya Anggelita, Tini
Amakhaita Lase, Vivi Suryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al - Washliyah

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2701>

How to Cite this Article

APA : Novitasari, T. R., Hartono, A. ., Noviani, D. F. ., Pulungan, F. S. ., Sante, J. A. ., Ramadhani, N. A. ., Anggelita, N. ., Lase, T. A. ., & Suryani, V. . (2024). Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Nilai-Nilai Sosial di Kalangan Remaja Garu II Medan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1523 – 1533. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2701>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Nilai-Nilai Sosial di Kalangan Remaja Garu II Medan

Tri Reni Novitasari¹, Arya Hartono², Dwi Fitri Noviani³, Filza Syahfitri Pulungan⁴, Jendi Aulia Sante⁵, Nasywa Athaya Ramadhani⁶, Nesya Anggelita⁷, Tini Amakhaita Lase⁸, Vivi Suryani⁹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al – Washliyah ¹⁻⁹

Email: trireni@umnaw.ac.id¹, aryahartono@umnaw.ac.id², dwifitriroviani@umnaw.ac.id³,
filzasyahfitripulungan@umnaw.ac.id⁴, jendiauliasante@umnaw.ac.id⁵,
nasywaathayaramadhani@umnaw.ac.id⁶, nesyaangelita@umnaw.ac.id⁷,
tiniamakhaitalase@umnaw.ac.id⁸, vivisuryani@umnaw.ac.id⁹

Diterima: 19-12-2024

| Disetujui: 20-12-2024

| Diterbitkan: 21-12-2024

ABSTRACT

Adolescent promiscuity is a social phenomenon that is developing in various places, such as Jl. Garu II Medan. Influenced by rapid social change, advances in information technology, and global cultural influences, the younger generation is seeing new ways of thinking and behaving. This development causes more teenagers to participate in free association. This not only includes social relationships, but also actions that can harm oneself, such as spreading drugs, promiscuous sex, and other negative actions. The aim of this research is to discover the negative impact of promiscuity among teenagers on social values and to understand the factors that influence this behavior as well as preventive steps that can be taken to improve the situation. Jalan Garu II in Medan is the location of this research. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques using interview techniques. The results of the research show that promiscuity that occurs among teenagers on Jl Garu II Medan tends to be carried out by immigrant teenagers because they lack supervision from their parents and the bad influence of their peers. This promiscuity has a negative impact on social values, such as pregnancy out of wedlock, causing early marriage and drug use among teenagers, spreading religious values, moral values and socio-economic values. Prevention efforts that can be taken include increasing parental supervision, comprehensive sex education, active youth activities, and creating a social environment that supports and increases teenagers' faith.

Keywords: Free Association; Social Values; Teenager

ABSTRAK

Pergaulan bebas remaja adalah fenomena sosial yang sedang berkembang di berbagai tempat, seperti Jl. Garu II Medan. Dipengaruhi oleh perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi informasi, dan pengaruh budaya global, generasi muda melihat cara baru berpikir dan berperilaku. Perkembangan tersebut menyebabkan lebih banyak remaja berpartisipasi dalam pergaulan bebas tersebut. Hal ini tidak hanya mencakup hubungan sosial, tetapi juga tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, seperti penyebaran narkoba, seks bebas, dan tindakan negatif lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dampak negatif dari pergaulan bebas di kalangan remaja terhadap nilai-nilai sosial serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk memperbaiki situasi tersebut. Jalan Garu II di Medan adalah lokasi penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja Jl Garu II Medan cenderung dilakukan oleh remaja pendatang karena kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh buruk dari teman sebaya. Pergaulan bebas tersebut mempunyai dampak negatif terhadap nilai-nilai sosial seperti kehamilan di luar nikah hingga menyebabkan pernikahan dini dan penggunaan narkoba di kalangan remaja melanggar nilai agama, nilai moral dan nilai sosial ekonomi. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan seperti meningkatkan pengawasan orang tua, pendidikan seks yang komprehensif, aktivitas remaja yang aktif, dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung dan meningkatkan keimanan remaja.

Katakunci: Pergaulan Bebas; Nilai-Nilai Sosial; Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan berdasarkan satu masa ke masa berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola, perilaku, dan juga penuh menggunakan masalah-masalah. Remaja tidak jarang terlibat pada banyak sekali risiko perilaku seksual yang merugikan kesehatan, sosial, dan konsekuensi ekonomi. Remaja memerlukan dukungan keluarga, terutama orang tua, dalam aspek fisik dan psikologis. Dukungan fisik mencakup kebutuhan dasar, sementara dukungan psikologis melibatkan perhatian, komunikasi, dan bimbingan emosional. Keduanya penting untuk perkembangan sehat remaja. Dukungan finansial adalah komponen kelas sosial yang menandakan taraf dan asal penghasilan keluarga diukur menggunakan taraf pendidikan, penghasilan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Pendidikan adalah aspek status sosial yang sangat berhubungan dengan status kesehatan lantaran pendidikan krusial untuk membangun pengetahuan dan pola perilaku. Jumlah anggota keluarga pada tempat tinggal menghipnotis pendapatan atau penghasilan.

Keluarga sering kali mengabaikan kesehatan anggota karena fokus pada kebutuhan hidup. Menurut (Hasanah, 2012), program pendidikan karakter dalam keluarga dapat mencegah perilaku negatif, termasuk perilaku seksual pranikah, melalui pengajaran, pemeriksaan, penelitian, pembiasaan, dan penegakan aturan. Remaja adalah kelompok berisiko yang mengalami berbagai perubahan, sehingga kualitas hubungan orang tua dengan anak remaja sangat penting dalam interaksi mereka. Bila hal tersebut dilaksanakan maka akan memberikan pendidikan karakter pada anak remaja supaya tidak melakukan seksual pranikah. Semakin besar peran orang tua dalam berinteraksi dengan remaja, semakin baik tindakan pencegahan yang diambil, sehingga remaja dapat mencapai respon adaptif yang lebih baik dan tidak terjadinya perilaku seksual sebelum menikah. Hubungan bebas merupakan tindakan yang melanggar norma-norma agama dan moralitas, sering terjadi pada kalangan remaja karena kegagalan memahami norma agama dan Pancasila, serta kekecewaan terhadap keluarga yang tidak harmonis. Konsekuensi dari pergaulan bebas sangat signifikan, meliputi ketergantungan obat-obatan, penyebaran penyakit HIV, peningkatan angka kriminalitas, kerusakan pada hubungan keluarga, kehamilan di luar nikah, dan pengucilan dari masyarakat.

Pergaulan remaja saat ini membutuhkan perhatian yang besar dan peran signifikan dari orang tua serta pemerintah, dengan adanya ajaran agama juga dapat mengurangi terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas sejak usia dini bisa mencegah hal tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan yang positif kepada remaja, lingkungan positif tentunya akan menjaga remaja dari perilaku negatif dan selalu membekali diri dengan pendidikan agama dan moral yang menguatkan iman sejak awal. Jika sejak kecil ditanamkan nilai-nilai agama dan moral maka ia akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk serta mampu menghindari pergaulan bebas yang salah.

Pergaulan bebas pada remaja memerlukan perhatian orang tua dan pemerintah, sehingga dengan remaja mengetahui dan memahami adanya nilai-nilai agama dapat meminimalisir adanya pergaulan bebas. Berikan pengetahuan positif bagi remaja, lingkungan yang positif tentu akan melindungi remaja dari perbuatan negatif dan senantiasa membekali diri dengan pendidikan agama dan moral yang memperkuat iman sejak kecil. Jika sejak kecil ditanamkan nilai agama dan moral, para remaja akan mengetahui perbedaan antara yang baik dan buruk serta bisa menjauhi pergaulan bebas di kalangan remaja.

Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan fenomena sosial yang semakin meningkat di berbagai daerah, termasuk di Jl. Garu II Medan. Perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi informasi, dan pengaruh budaya global telah menciptakan dinamika baru dalam pola pikir dan perilaku remaja. Salah satu

dampak yang muncul dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya kecenderungan remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas yang tidak hanya melibatkan pertemanan, tetapi juga aktivitas yang dapat merugikan diri mereka sendiri, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan perilaku dekadensi moral lainnya.

Nilai sosial merupakan nilai lain yang diakui oleh suatu komunitas mengenai apa yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat (Ahmad, 2019). Nilai-nilai sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu, sebagai makhluk sosial setiap orang harus memahami norma, adat, budaya, serta nilai yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat sekitar dan harus mempertanggungjawabkannya dalam interaksi sosial kita dengan setiap makhluk sosial.

Pergaulan bebas di Jl. Garu II Medan semakin menjadi perhatian, mengingat adanya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan hingga menyebabkan individu harus menikah di usia dini serta keterlibatan remaja dalam kegiatan negatif lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi mengenai dampak negatif pergaulan bebas terhadap nilai-nilai sosial di kalangan remaja, guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif tersebut serta memberikan upaya pencegahan yang dapat diambil untuk memperbaiki situasi ini agar tidak terjadi kasus yang serupa kembali.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu tidak terhalang sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Dengan kata lain pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang melewati batas serta melanggar norma agama, norma sosial maupun norma kesusilaan.

Pergaulan bebas, menurut (Vanya, 2020), adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma agama, sering terjadi di kalangan remaja yang emosional dan rentan. Faktor seperti masalah keluarga, kekecewaan, dan pengaruh teman negatif dapat merugikan generasi muda Indonesia. Meskipun interaksi sosial adalah bagian dari hak asasi manusia, hal ini harus mematuhi norma hukum, agama, budaya, dan sosial.

Menurut (Sari, 2020) Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial dimana individu terutama remaja, terlibat dalam hubungan seksual tanpa ikatan yang dapat berdampak negatif pada kesempatan mental dan fisik remaja.

Dalam penelitian (Rahmawati et al., 2021), pergaulan bebas diartikan sebagai perilaku sosial yang melanggar norma-norma masyarakat, dimana individu merasa bebas untuk melakukan aktivitas seksual tanpa mempertimbangkan konsekuensi sosial dan moral.

Pergaulan yang tidak terikat di kalangan remaja telah menjadi isu sosial yang sangat mengkhawatirkan. Seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, interaksi bebas remaja semakin meningkat. Pergaulan bebas remaja saat ini telah melewati ambang batas. Bahkan pergaulan bebas remaja bukanlah hal baru di masyarakat. Perbuatan tercela tersebut sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, sehingga tak heran jika banyak remaja putri yang hamil di luar nikah.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi, dan pergaulan merupakan bagian dari hak asasi manusia (HAM) yang harus dihormati. Meskipun interaksi antar manusia sebaiknya dilakukan secara bebas, hal ini tetap harus mematuhi norma hukum, agama, budaya, dan norma sosial.

Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja

Pergaulan bebas yang banyak terjadi dikalangan remaja memiliki banyak jenis seperti mengkonsumsi narkoba, seks bebas, berpakaian terbuka, banyak anak sekolah yang merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol dan lain-lain. Banyak generasi muda yang rusak dikarenakan pergaulan bebas yang semakin marak tanpa tau akan dampak negatifnya.

Pergaulan bebas dapat berdampak serius pada remaja, terutama karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, termasuk hubungan seksual. Tanpa edukasi yang memadai dari orang tua, remaja cenderung mencari tahu sendiri, meningkatkan risiko terjerumus ke pergaulan bebas.

Dampak pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan remaja dalam penelitian (Sarma Yanti, La Ode Monto Baouto, 2014), dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurunnya Prestasi Sekolah Remaja

Menurunnya prestasi remaja di sekolah merupakan salah satu konsekuensi yang dirasakan remaja jika remaja tersebut terlibat dalam pergaulan bebas. Menurunnya performa remaja di sekolah disebabkan karena anak terlalu bersosialisasi seperti sering keluar malam tanpa ada batas waktu yang jelas sehingga mengakibatkan anak tidak memiliki waktu untuk belajar.

2. Putus Sekolah

Faktor lingkungan sering kali menyebabkan anak-anak putus sekolah atau tidak bersekolah sama sekali. Meningkatnya prevalensi pergaulan bebas di kalangan remaja, termasuk perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan seks di luar nikah, tidak dapat disangkal menimbulkan kekhawatiran masyarakat, khususnya di kalangan orang tua.

3. Pernikahan Usia Dini

Pernikahan di bawah umur adalah pernikahan yang berlangsung pada usia yang belum memenuhi syarat untuk menikah atau dianggap dewasa, yaitu di bawah 18 tahun . Pernikahan pada usia dini umumnya disebabkan oleh pergaulan bebas di kalangan remaja, seperti hubungan seksual yang tidak aman , dan perilaku menyimpang negatif lainnya. Hal ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan anak, karena pada usia tersebut anak belum siap secara emosional , mental, dan sering kali juga belum memiliki kesiapan finansial, yang dapat mempengaruhi kehidupan setelah mereka menikah .

Bahaya yang mengintai antara lain:

- a. Tertular infeksi menular seksual
- b. Mengalami penyakit kanker
- c. Kehamilan yang tidak diinginkan

Menurut buku Remaja Karangan John W. SANTROK, empat isu yang berpengaruh pada banyak remaja adalah masalah penggunaan obat terlarang, masalah perilaku nakal, masalah berkaitan dengan seks, dan masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial merupakan pedoman dalam bertingkah laku dalam lingkungan masyarakat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merujuk pada karakteristik (hal-hal) yang signifikan atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Sedangkan sosial berkaitan dengan masyarakat. Ini berarti bahwa nilai sosial adalah hal-hal yang dianggap positif, pantas, layak, dan dapat digunakan sebagai pedoman hidup oleh sekelompok individu. Nilai sosial dibagi menjadi dua yaitu nilai substansif dan nilai prosedural (Sapriya, 2015: 54). Nilai substansif merupakan keyakinan yang telah

dipegang oleh seseorang dan umumnya merupakan hasil pembelajaran, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Setiap individu memiliki keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda, sesuai dengan keyakinannya terhadap suatu hal. Selanjutnya, nilai prosedural adalah nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal yang membahayakan dan menyimpang, nilai ini dianggap benar oleh kebanyakan orang.

Nilai sosial bersumber dari agama, kesepakatan sosial maupun individu. Nilai agama, nilai moral dan nilai sosial ekonomi merupakan jenis-jenis dari nilai sosial. Nilai agama yang berhubungan dengan kepercayaan, prinsip-prinsip serta ajaran agama mengatur perilaku masyarakat dalam berinteraksi sosial. Nilai moral berkaitan pada prinsip perbuatan yang benar dan salah baik dan buruk dalam lingkungan masyarakat yang mengatur perilaku setiap masyarakat dan nilai sosial ekonomi berkaitan dengan kesejahteraan dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi.

METODE

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meneliti serta mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan utuh melalui pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Djufri & et.al, 2016, p. 17)

Berdasarkan penjelasan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan mengkaji informasi tentang dampak negatif pergaulan bebas pada remaja di Jl. Garu II Medan.

Tahapan Kegiatan

Pada tahap ini dipersiapkan alat untuk membantu penelitian, seperti laptop, handphone, serta beberapa pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut akan diberikan kepada narasumber.

Pelaksanaan: Team dibagi menjadi 4 kelompok yang telah diberikan tugas masing-masing, 2 orang ditugaskan untuk menjumpai kepling untuk menanyai data terkait jumlah penduduk terutama remaja yang ada di Jl. Garu II Medan, sisanya ditugaskan untuk mencari narasumber untuk diwawancarai dengan lokasi yang berbeda, ada yang di bagian depan, tengah, dan belakang sepanjang Jl. Garu II Medan.

Evaluasi Struktur: terkumpulkan sampel sebanyak 30 yang terdiri dari anak sekolah, anak kost, dan remaja mesjid yang bersedia untuk diwawancarai.

Waktu pelaksanaan: Kegiatan ini dilakukan pada hari : Rabu, 13 November 2024 mulai pukul 13.00 s/d 16.00 pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai rencana, dan di akhir peneliti berkumpul untuk menemukan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Target Sasaran

Berdasarkan jumlah penduduk yang diperoleh dari kepling jumlah penduduk secara keseluruhan di Jl. Garu II sebanyak 3.750 terdapat 500 remaja, maka peneliti hanya mampu memperoleh sekitar 6% dari jumlah keseluruhan sample.

$$6\% \times 500 = 30$$

Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan

Jadwal Pelaksana											
No	Kegiatan	Oktober		November				Desember			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan topik dan Judul										
2	Penyusunan instrument penelitian										
3	Observasi dan pengumpulan data lapangan										
4	Pembuatan akun gmail afiliasi										
5	Analisis data										
6	Penyusunan laporan										
7	Publish di rumah jurnal										

Tim Pelaksana

Tabel 2 Tim pelaksana

Nama	Instansi	Posisi Dalam Tim	Uraian Tugas
Arya Hartono	UMN Al-Washliyah	Ketua	1. Moderator 2. Menjumpai kepling 3. Membantu back up isi jurnal 4. Membuat Keputusan
Dwi Fitri Noviani	UMN Al-Washliyah	Sekretaris	1. Mengetik jurnal 2. Wawancara narasumber 3. Informan terkait jurnal yang dibikin
Filza Syahfitri Pulungan	UMN Al-Washliyah	Bendahara	1. Membuat akun afiliasi 2. Wawancara narasumber 3. Penyedia referensi terkait metode
Tini Amakhaita Lase	UMN Al-Washliyah	Anggota	1. Wakil dwi 2. Wawancara narasumber 3. Penyedia referensi
Vivi Suryani	UMN Al-Washliyah	Anggota	1. Membuat akun afiliasi 2. Wawancara narasumber 3. Penyedia informasi terkait pergaulan bebas
Jendi Aulia Sante	UMN Al-Washliyah	Anggota	1. Dokumentasi 2. Menjumpai kepling 3. Penyedia referensi terkait nilai-nilai sosial

Nesya Anggelita	UMN Al-Washliyah	Anggota	1. Wawancara narasumber 2. Mencari rumah jurnal 3. Penyedia referensi terkait pergaulan bebas
Nasywa Athaya Ramadhani	UMN Al-Washliyah	Anggota	1. Wawancara narasumber 2. Mencari rumah jurnal 3. Editor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Remaja di Jl. Garu II bagian depan	Apa yang kamu ketahui tentang dampak negatif pergaulan bebas?	Dampak dalam pergaulan bebas memunculkan berbagai masalah seperti terlibat dalam tindakan kriminal (begal, tawuran), penggunaan narkoba, perilaku seks bebas dan penurunan prestasi akademik.
Remaja di Jl. Garu II bagian depan	Menurut kamu apa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas?	Faktor yang menjadi penyebab remaja terjerumus dalam pergaulan bebas seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya kegiatan positif
Remaja di Jl. Garu II bagian depan	Menurut kamu bagaimana upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjerumus pergaulan bebas?	Upaya yang dapat dilakukan seperti memperkuat pengawasan orang tua, memberikan pendidikan seks yang komprehensif, melibatkan remaja dalam kegiatan positif, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung
Remaja di Jl. Garu II bagian tengah	Apa yang kamu ketahui tentang pergaulan bebas?	Pergaulan bebas adalah pergaulan yang melewati batas dan tidak sesuai dengan nilai yang ada pada masyarakat.

Remaja di Jl. Garu II bagian tengah	Apa yang kamu ketahui tentang dampak negatif pergaulan bebas?	Dampak dari pergaulan bebas yang sering terjadi seperti hamil di luar nikah, yang menyebabkan remaja harus menikah dini dan putus sekolah.
Remaja di Jl. Garu II bagian tengah	Menurut kamu apa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas?	Faktor yang menyebabkan pergaulan bebas di kalangan remaja karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan mengikuti teman yang kurang baik. Perceraian orang tua juga merupakan salah satu faktor.
Remaja di Jl. Garu II bagian tengah	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjerumus pergaulan bebas	Meningkatkan pengawasan orang tua terutama dalam pertemanan remaja karena tidak banyak remaja yang terjerumus pergaulan bebas karena pengaruh teman yang kurang baik.
Remaja di Jl. Garu II bagian tengah	Apakah pergaulan bebas mempengaruhi karakter remaja	pergaulan bebas mempengaruhi karakter remaja, misalnya remaja yang sebelumnya selalu pulang tepat waktu menjadi suka pulang terlambat karena pengaruh teman.
Remaja di Jl. Garu II bagian belakang	Apa yang kamu ketahui tentang dampak negatif pergaulan bebas?	Pergaulan bebas dapat merusak pikiran seseorang, rusaknya hubungan antara anak dan keluarga serta hilangnya fokus remaja dalam pendidikan.
Remaja di Jl. Garu II bagian belakang	Menurut kamu apa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas?	Terpengaruh dari lingkungan sekitar yang menimbulkan rasa ingin tahu dan akhirnya ikut terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti narkoba, judi, dll. yang menyebabkan rusaknya remaja.
Remaja di Jl. Garu II bagian belakang	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjerumus pergaulan bebas	Menjauhi seseorang yang berpotensi membawa dampak buruk bagi diri kita, bisa juga dengan cara mendekatkan diri dan mendengarkan nasihat dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Arya Hartono dan Jendi Aulia Sante kepada Bapak Kepling atas nama Irham Azmi pada hari Rabu 13 November 2024, diketahui bahwasannya remaja yang ada di Jl. Garu II ini masih bisa dikatakan bersih walau pernah terjadi pernikahan dini sekali dan rata-rata pergaulan bebas terjadi pada remaja perantauan. *“kalau remaja sini masih bersih, pernah sih terjadi*

pernikahan dini sekali, tapi dia sudah pindah, tidak tinggal disini lagi, palingan diluar remaja Jl. Garu II seperti anak-anak kost yang bermasalah”- Irham Azmi (Rabu, 13/11/2024).

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab sering terjadinya pergaulan bebas itu seperti seseorang atau sekumpulan anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas yang dipengaruhi lingkungan atau teman sebaya, dan karena kurangnya pengawasan orang tua. Dampak negatif dari pergaulan bebas sering terjadi karena adanya tindakan, seseorang atau sekumpulan remaja yang menggunakan narkoba, berperilaku seks bebas, berzina. Jenis-jenis pergaulan bebas yaitu berpacaran, hamil diluar nikah, nikah dini, tawuran, pembegalan, narkoba atau sabu-sabu dan dari itu semua kami dapat mencari upaya pencegahan dari pergaulan tersebut seperti memperkuat pengawasan orang tua, memberikan pendidikan seks yang komprehensif, membuat kegiatan positif untuk remaja, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, dan memperkuat iman biar tidak terjerumus dengan lingkungan yang tidak baik.

Pergaulan bebas memberikan dampak negative terhadap remaja bahkan juga orang-orang disekitarnya. Dampak negatif dari pergaulan bebas sendiri sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial yang ada. Seperti halnya seks bebas hingga menyebabkan kehamilan diluar nikah, penggunaan narkoba dapat memicu tindakan kriminalitas dan tawuran yang seringkali terjadi di kalangan remaja mengakibatkan buruknya akan nilai moral karena merupakan penyimpangan agama, susila dan sosial. Dalam nilai agama sendiri, perilaku seks bebas hingga menyebabkan kehamilan diluar nikah ini adalah perilaku zina yang melanggar prinsip keagamaan dan ajaran agama seperti yang terdapat dalam Q.S Al Isra' (17:32): "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan buruk". Kehamilan diluar nikah ini juga berpengaruh terhadap nilai sosial ekonomi. Remaja yang hamil diluar nikah sering terpaksa putus sekolah hingga harus menikah dini ini mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan status sosial di masa depan. Penggunaan narkoba yang sering terjadi di kalangan remaja juga berdampak negatif terhadap nilai-nilai sosial. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sering kali mengabaikan nilai moral dan hukum yang dapat merusak hubungan sosial dan komunitas. Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja juga berpengaruh terhadap nilai sosial ekonomi karena akibat dari penggunaan narkoba ini akan mengurangi kemampuan remaja untuk belajar dan bekerja sehingga berdampak pada produktivitas ekonomi mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, kami menyimpulkan:

1. Remaja di Jl. Garu II masih relative bersih dari pergaulan bebas, meskipun kasus pernikahan dini dan perilaku bermasalah lebih sering ditemukan pada remaja pendatang.
2. Penyebab pergaulan bebas pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua.

SARAN

Saran yang dapat diperoleh dari kegiatan ini:

1. Memberikan sosialisasi terhadap remaja tentang pergaulan bebas

2. Mendorong para orang tua untuk meningkatkan pengawasan mereka dengan memantau aktivitas dan pergaulan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. CV IQRO.
- Djufri, & et.al. (2016). *Pedoman penulisan skripsi*. KIP Universitas Syiah Kuala.
- Furchan, A. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Hasanah, A. (2012). Pengembangan Karakter pada masyarakat Minoritas. *Analisis, XII*, 209–229.
- Rahmawati, N., Oktaviani, V., Wati, D., Nursaniah, S., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. (2021). Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna. Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Sari, R. (2020). *Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan* (p. i). UIN Ar-Raniry.
- Sarma Yanti, La Ode Monto Baouto, A. T. nkl. (2014). The Impact Of Using Gadget Media On Teenager Character (Study In Lapole Village, Maligano District, Muna Ragency). *Jurnal Societal*, 1(1), 126–138.
- Vanya. (2020). *Pergaulan Bebas: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Faktor Penyebab*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/133000569/pergaulan-bebas-pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-penyebab?page=all>
- Yuliana, Y., Kristiana, V., & Hutasuhut, J. (2021, June). *Penanaman Kecakapan Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar*. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 4, No. 1, pp. 399-402).
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi remaja* (ed. 11). Erlangga
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius.